

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk waktu penelitian yang telah dilakukan yaitu selama bulan Januari – Juni 2024. Alasan memilih waktu tersebut dikarenakan waktu tersebut sangat efektif untuk diadakannya penelitian. Penelitian ini dilakukan di PT Jaminan Kredit Indonesia Kantor Pusat, yang beralamat di Gedung Jamkrindo. Jl. Angkasa B-9 Kavling 6 Kota Baru Bandar - Kemayoran, Jakarta Pusat.

**Tabel III. 1 Waktu Penyusunan Skripsi**

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan				
		Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Penyusunan Proposal Skripsi					
2	Penyebaran Kuesioner					
3	Penyusunan Skripsi					

Sumber: data diolah peneliti (2024)

### 3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dimana menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah dikarenakan telah memenuhi standar ilmiah secara konkrit atau jelas, obyektif, rasional, terukur, rasional dan sistematis. Untuk design penelitiannya menggunakan penelitian eksplanatori dan deskriptif dimana menurut pendapat Sugiyono (2019), penelitian eksplanatori adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruhnya terhadap variabel satu dengan lainnya. Dan untuk penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan guna mengetahui nilai variabel mandiri, untuk satu variabel atau lebih (independent) tanpa adanya pembuatan perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2020).

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan atau staf PT Jamkrindo kantor pusat sebanyak 100 orang dari beberapa unit kerja, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel III. 2 Tabel Pembagian Populasi Penelitian**

<b>Unit Kerja</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>
Bisnis	45
Klaim dan Subrogasi	30
Operasional	25
<b>Total</b>	<b>100</b>

Sumber: PT Jamkrindo Kantor Pusat. 2024

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada di dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Di dalam suatu penelitian, jika terdapat populasi yang sangat besar, peneliti tidak harus meneliti semua individu atau sampel karena itu akan tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu, penelitian dilakukan terhadap beberapa sampel yang merupakan bagian dari populasi tersebut dan tentunya sampel tersebut harus bersifat representatif atau mewakili dari populasi tersebut.

Teknik sampling dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling* (Sugiyono, 2020). Peneliti memakai teknik *Nonprobability*, yaitu pengambilan sampel tidak memberikan peluang yang sama terhadap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel atau sederhananya sampel yang digunakan tidak diambil secara acak (Sugiyono, 2020). Jenis Teknik *Nonprobability Sampling* yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dimana semua anggota populasi di jadikan sampel. Pengambil sampel ini digunakan apabila jumlah populasi relatif sedikit (Sugiyono, 2020). Jadi untuk sampel pada penelitian ini sebanyak 100 orang dikarenakan jumlah populasi pada penelitian ini juga sebanyak 100 orang.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dapat memberikan batasan dan penjelasan tentang ukuran variabel yang digunakan dalam penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan menjadi indikator variabel. Lalu indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun elemen-elemen instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2020).

Skor yang akan diberikan pada setiap pertanyaan kuesioner adalah nilai 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Setuju (S), dan 4 = Sangat Setuju (SS). Penggunaan skala likert 4 poin dikarenakan dapat menghasilkan data penelitian yang lebih akurat dikarenakan kategori jawaban yang dipilih oleh responden tidak memiliki keraguan (Hadi, 1991).

**Tabel III. 3 Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Loyalitas Karyawan (Y)			
Loyalitas karyawan adalah sebuah keterikatan yang diidentifikasi dari psikologi individu terhadap pekerjaannya dan mengukur hubungan karyawan antara pekerjaan dan perusahaan (Mondy, 2008)	Keinginan Untuk Bertahan	1. Kepuasan kerja 2. Keseimbangan kehidupan kerja dengan pribadi	Interval
	Adanya Rasa Memiliki	1. Kesetiaan terhadap visi dan misi perusahaan 2. Keterlibatan dalam budaya organisas	Interval

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pengembangan Karir (X1)			
Pengembangan karir adalah proses dan kegiatan perencanaan seorang karyawan untuk menduduki suatu jabatan dalam organisasi atau perusahaan di masa yang akan datang (Dessler, 2015).	Kejelasan Karir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kenaikan pangkat dengan jelas.</li> <li>2. Kesempatan menjadi kepala/pimpinan atau wakil kepala/pimpinan</li> </ol>	Interval
	Pengembangan Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesempatan dalam mengikuti pelatihan.</li> <li>2. Adanya kesempatan dalam melanjutkan pendidikan.</li> </ol>	Interval
Disiplin Kerja (X2)			
Disiplin kerja adalah kemampuan seseorang untuk bekerja secara konsisten, tekun, dan bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku, dan juga tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan (Sinambela, 2018)	Ketepatan Waktu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu datang ke kantor</li> <li>2. Waktu penyelesaian tugas</li> </ol>	Interval
	Kepatuhan Terhadap Peraturan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepatuhan terhadap peraturan dasar berpakaian.</li> <li>2. Bertingkah laku dalam bekerja.</li> </ol>	Interval

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder:

#### 1. Data Primer

Sumber primer atau data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2020). Partisipasi responden sangat diperlukan dalam penelitian ini dikarenakan data yang akan diberikan oleh responden berfungsi untuk mengetahui persepsi atau tanggapan mereka tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini seperti loyalitas karyawan dengan pengembangan karir dan disiplin kerja. Dalam penelitian ini pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, maka dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2020). Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah suatu wawancara yang bebas dimana seorang peneliti tidak menggunakan sebuah pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2020).

##### b. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan pengamatan secara langsung terhadap suatu kegiatan yang terjadi. Dengan adanya observasi, peneliti akan mendapatkan pandangan mengenai apa yang terjadi terhadap objek penelitian (Suharsimi, 2013).

c. Kuesioner

Kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2020). Penyebaran kuesioner ini akan dibagikan kepada para karyawan PT Jamkrindo Kantor Pusat sebanyak 100 orang dengan kategori staf sebagai sampel penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang diberikan secara tidak langsung kepada pengumpul data, contohnya melalui orang atau melalui dokumen (Sugiyono, 2020). Data sekunder biasanya digunakan untuk memberikan sebuah gambaran tambahan yang dimana akan diproses lebih lanjut untuk kebutuhan penelitian. Data ini bisa di dapat dari sebuah literatur-literatur, jurnal-jurnal penelitian terdahulu, majalah yang diperlukan untuk penelitian ini (Sugiyono, 2020)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner akan diolah dan dianalisis untuk dijadikan sebuah informasi, sehingga karakteristik dapat dengan mudah dipahami dan ini digunakan untuk dijadikan sebuah acuan pengambilan keputusan. Pada penelitian ini pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan perangkat lunak Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 27. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan:

#### 1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020) analisis deskriptif adalah sebuah cara menggambarkan hasil dari data yang telah dikumpulkan tanpa ada maksud membuat kesimpulan secara umum dan generalisasi. Analisis deskriptif di dalam penelitian akan memberikan sebuah gambaran mengenai data kuesioner yang telah disebarakan kepada sampel penelitian. Hasil penelitian yang didasarkan oleh kuesioner ini menggambarkan variabel yang digunakan di dalam penelitian yaitu loyalitas karyawan, pengembangan karir dan disiplin kerja di PT Jamkrindo Kantor Pusat. Guna mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan hasil penelitian, peneliti menggunakan acuan pada tabel kriteria interpretasi skor sebagai berikut.

**Tabel III. 4 Kriteria Interpretasi Skor**

Kriteria Skor	Loyalitas	Pengembangan Karir	Disiplin Kerja
	SS + S	SS + S	SS + S
0 - 25%	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
26 - 50%	Rendah	Rendah	Rendah
51 - 75%	Tinggi	Tinggi	Tinggi
76 - 100%	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: data diolah peneliti (2024)

## 2. Crosstabulation

Analisis *crosstab* adalah analisis yang pada prinsipnya menyajikan sebuah data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom serta data untuk penyajian *crosstab* yang berbentuk berskala nominal atau kategori (Ghozali, 2018). Tabulasi silang atau tabel kontingensi ini digunakan mengidentifikasi dan mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Tabel yang dianalisis adalah hubungan antara variabel dalam baris dengan variabel dalam kolom (Ghozali, 2018).

## 3. Common Method Biases (CMB)

Common Method Biases (CMB) adalah suatu masalah yang terjadi pada suatu penelitian yang dapat menyebabkan kesalahan (error) dalam pengukuran atau

pengujian data (Podsakoff, Mackenzie, Lee, & Podsakoff, 2003). Teknik yang paling sering digunakan untuk menunjukkan *common method biases* adalah *Harman's single factor test*. Prinsip *Harman's single factor test* adalah dengan cara memasukkan semua butir konstruk penelitian ke dalam sebuah analisis faktor guna menentukan apakah mayoritas varian dapat dijelaskan oleh satu faktor umum (Juneman, 2013). Penelitian ini menyarankan agar tidak terdapat satupun *single factor* yang menjelaskan *variance* lebih dari 50% agar tidak terjadi *common method biases* (Harman, 1967: Podsakoff dan Organ, 1986).

#### 4. Uji Instrumen

Pengujian instrument pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan valid dan reliabel (Sugiyono, 2020). Alat ukur yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah kuesioner yang valid dan reliabel. Uji instrumen dilakukan untuk memperoleh data yang objektif dan akurat, sehingga peneliti dapat mengetahui item-item pertanyaan yang kurang objektif dan kurang jelas. Untuk mendapatkan hal tersebut, perlu diadakannya uji validitas dan reliabilitas.

##### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji instrumen untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner (Ghozali, 2018). Uji validitas dilakukan untuk mengidentifikasi pertanyaan dari kuesioner yang tidak relevan sehingga pertanyaan kuesioner tersebut harus dihilangkan dan diganti. Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk mengetahui seberapa baik keseluruhan data penelitian yang telah dikumpulkan (Taherdoost, 2018). Rumus yang digunakan dalam uji validitas ini menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi tiap item pernyataan

$n$  = Jumlah sampel

$x$  = Skor setiap item pernyataan

$y$  = Skor total nilai kuesioner masing – masing responden

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut: (Ghozali, 2018)

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 0,05), atau nilai  $p\text{-value} < \text{taraf signifikansi } 0,05$ , maka instrument atau item pernyataan dinyatakan valid
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 0,05) atau nilai  $p\text{-value} > \text{taraf signifikansi } 0,05$ , maka instrument atau item pernyataan dinyatakan tidak valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan yang sama atau juga untuk menguji konsistensi sebuah indikator penelitian (Sugiyono, 2020). Ketika sebuah data kuesioner yang telah uji menghasilkan hasil yang sama dan stabil dari waktu ke waktu, maka data tersebut dapat dikatakan reliabel. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiriis ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas, nilai koefisien reliabilitas dikatakan tinggi jika mendekati angka 1. Rumus perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right)$$

Keterangan:

$r$  = reliabilitas instrument

$n$  = jumlah item pernyataan yang diuji

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_b^2$  = varian total

Pengujian reliabilitas mempunyai kriteria sebagai berikut: (Ghozali, 2018)

1. Jika nilai cronbach's alpha  $> 0.70$ , maka instrument penelitian reliabel.
2. Jika nilai cronbach's alpha  $< 0.70$ , maka instrument penelitian tidak reliabel (Ghozali, 2018)
3. Maka jika alpha  $> 0.90$  maka reliabilitas sempurna, alpha antara  $0.70 - 0.90$  maka reliabilitas tinggi. Alpha  $0.50 - 0.70$  maka reliabilitas moderat, dan alpha  $< 0.50$  maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, adanya kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

## 5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum memasuki tahap analisis berganda. Dalam uji asumsi klasik, terdapat empat pengujian yang dilakukan, yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya distribusi normal atau tidak terhadap data variabel bebas dan terikat (Ghozali, 2018). Suatu model regresi dikatakan baik jika data tersebut memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-smirnov dengan kriteria sebagai berikut: (Ghozali, 2018)

1. Jika signifikansi *p-value*  $> 0,05$ , maka data penelitian dikatakan terdistribusi secara normal.
2. Jika signifikansi *p-value*  $< 0,05$ , maka data penelitian dikatakan tidak terdistribusi secara normal.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan guna untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel apakah terdapat hubungan linearitas dan signifikan. Adapun kriteria uji linearitas sebagai berikut: (Ghozali, 2018)

1. Signifikansi  $p\text{-value} > 0,05$ , maka hubungan antara variabel dikatakan linear.
2. Signifikansi  $p\text{-value} < 0,05$ , maka hubungan antara variabel tidak linear (Ghozali, 2018).

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah hubungan antar variabel – variabel bebas dan terikat terdapat korelasi yang kuat atau tidak (Ghozali, 2018). Multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai VIF  $< 10$  maka menunjukkan tidak ada multikolinearitas. (Ghozali, 2018)

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas di dalam penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya di dalam sebuah model regresi (Ghozali, 2018). Persyaratan yang paling utama di dalam model regresi adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Jika terjadi masalah heteroskedastisitas akan menimbulkan pada sebuah ketidakakuratan atau keraguan pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan. Adapun kriteria dari uji heteroskedastisitas adalah: (Ghozali, 2018)

1. ketika nilai signifikan hasil korelasi  $< 0,05$ , maka persamaan regresi tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Dan ketika nilai signifikan hasil korelasinya  $> 0,05$ , maka persamaan regresi tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

## 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Di dalam penelitian analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung kekuatan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga untuk menunjukkan arah suatu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dimana hubungan masing-masing variabel tersebut berhubungan positif atau negatif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ghozali, 2018) bahwa analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Dan untuk persamaannya digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Loyalitas Karyawan)

$\alpha$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien untuk  $X_1$

$b_2$  = Koefisien untuk  $X_2$

$X_1$  = Pengembangan Karir

$X_2$  = Disiplin Kerja

## 7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah pengujian yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan sebuah jawaban sementara terhadap sebuah rumusan masalah penelitian, yang telah ditulis dengan bentuk kalimat pertanyaan yang terdapat di bagian hipotesis penelitian (Sugiyono, 2019). Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat apakah variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh positif atau negatif. Oleh karena itu hipotesis perlu di uji melalui Uji T, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi.

**a. Uji T (Parsial)**

Uji T atau Parsial dilakukan untuk mengidentifikasi seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara parsial (individu) dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2018). Maka uji T ini digunakan dalam pengujian pengaruh masing-masing variabel bebas (Pengembangan Karir  $X_1$  dan Disiplin Kerja  $X_2$ ) di dalam penelitian ini terhadap variabel terikat (Loyalitas Karyawan) secara individu atau parsial. Adapun syarat untuk uji t sebagai berikut: (Ghozali, 2018)

1. Bila  $P\ value < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan.
2. Bila  $P\ value > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan.

**b. Uji Simultan (F)**

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2018). Cara pengujian F adalah dengan membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  atau dengan uji signifikansi. Uji F sendiri memiliki kriteria sebagai berikut: (Ghozali, 2018)

1.  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $p\text{-value} > 0,05$ , artinya jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel bebas tersebut tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau simultan.
2.  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi  $p\text{-value} < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel bebas tersebut terdapat pengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau simultan.

**c. Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dengan satu, nilai

koefisien yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas. Sedangkan apabila nilai koefisien semakin besar atau akan mendekati satu itu menunjukkan hasil yang semakin baik dari kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

